

Sosialisasi Program BAZNAS untuk Meningkatkan Kesadaran Berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan

Tri Yulia Arma, Isnarmi, Maria Montessori, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Isnarmi**

E-mail: isnarmi@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Badan Amil Zakat Nasional adalah badan resmi yang bergerak dalam pengumpulan dana zakat secara nasional. Keberadaan BAZNAS sebagai lembaga zakat belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum, sehingga masih rendahnya kesadaran masyarakat berzakat melalui BAZNAS di Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dibuktikan masyarakat yang masih membayarkan zakatnya dilingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan melakukan sosialisasi program BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Bentuk kegiatan sosialisasi BAZNAS dilakukan secara langsung dan juga melalui media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk – bentuk dari sosialisasi program BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan informan penelitian adalah menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini adalah pimpinan BAZNAS dan masyarakat umum. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk – bentuk sosialisasi program BAZNAS untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat adalah sosialisasi dalam bentuk ceramah Agama / Khutbah, seminar, sosialisasi di lingkungan para pengambil kebijakan, menyelenggarakan gerakan cinta zakat, pendekatan individu face to face, menyebarkan brosur dan pamflet, menyediakan layanan tranfer zakat dan iklan promosi kegiatan.

Kata Kunci: sosialisasi, BAZNAS, zakat

ABSTRACT

The National Amil Zakat Agency is an official body engaged in collecting zakat funds nationally. The existence of BAZNAS as a zakat institution is not well known by the general public, so there is still low awareness of the community to pay zakat through BAZNAS in Pesisir Selatan Regency. This is evidenced by people who still pay their zakat in their neighborhood. Therefore, BAZNAS Pesisir Selatan Regency

conducted a socialization of the BAZNAS program to increase public awareness of paying zakat. The form of socialization activities for BAZNAS is carried out directly and also through social media. This study aims to determine the forms of socialization of the BAZNAS program in Pesisir Selatan Regency. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach. The technique of taking research informants is using purposive sampling. The informants in this study were the leaders of BAZNAS and the general public. Collecting data through observation, interviews and documentation studies. The data obtained were analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the forms of socialization of the BAZNAS program to increase public awareness of paying zakat were socialization in the form of religious lectures / sermons, seminars, socialization among policy makers, organizing the charity love movement, face to face individual approach, distributing brochures and pamphlets, providing zakat transfer services and advertising promotions for their activities.

Keywords: socialization, BAZNAS program, zakat



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS adalah badan resmi yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun serta menyalurkan zakat, infaq dan juga sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Kemudian keberadaan BAZNAS diperkuat dengan adanya Undang Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan merupakan suatu instansi yang bergerak dalam pengumpulan dana zakat nasional, adanya PERDA No. 8 Tahun 2017 tentang pengelolaan zakat di Kabupaten Pesisir Selatan semakin mengukuhkan peranannya sebagai lembaga zakat. Tujuan dibentuknya BAZNAS yaitu untuk mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan dana zakat kepada para mustahik zakat. BAZNAS memiliki 5 program unggulan yaitu, pessel peduli, pessel sehat, pessel cerdas, pessel makmur serta pessel dakwah dan advokasi. Agar program ini berjalan secara maksimal BAZNAS harus mampu meningkatkan pemasukan dana zakat dari tahun ketahun. Salah satu cara untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat yaitu dengan adanya sosialisasi.

Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian diri individu mulai dari cara berfikir dan bertindak sebagai makhluk sosial ditengah kehidupan masyarakat. Sosialisasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membimbing seseorang menuju dunia sosial, Nasution dalam (Wahyudin, 2018:18).

Tujuan Program sosialisasi dilakukan oleh BAZNAS yaitu untuk memperkenalkan BAZNAS kepada masyarakat serta program-program yang dimilikinya. Selain itu, sosialisasi program BAZNAS juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat membayar zakat.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang didapatkan, memperlihatkan bahwa kegiatan sosialisasi program BAZNAS dilakukan dalam 8 bentuk yaitu, ceramah Agama/Khutbah, seminar, sosialisasi dilingkungan para pengambil kebijakan, Gerakan cinta zakat, pendekatan individu face to face, brosur dan pamflet, menyediakan layanan transfer zakat dan juga iklan promosi kegiatan BAZNAS. Sosialisasi program BAZNAS dilakukan secara langsung (tatap muka) dan juga secara tidak langsung (online) diberbagai media sosial. Dampak setelah adanya program sosialisasi program BAZNAS ini yaitu sudah mulai terbentuknya kesadaran berzakat di Kabupaten Pesisir Selatan. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya membayarkan zakatnya hanya dilingkungan tempat tinggalnya, sekarang sudah memiliki kesadaran untuk berzakat melalui BAZNAS.

BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan melakukan sosialisasi program kepada masyarakat baik itu kalangan ASN maupun Non ASN dengan tujuan dapat membentuk kesadaran masyarakat dalam membayar zakat serta bagi masyarakat yang belum mengetahui tentang keberadaan BAZNAS sebagai lembaga zakat dapat mengetahuinya secara menyeluruh. Hal ini dilakukan supaya terbentuknya masyarakat yang sadar zakat serta pungutan dana zakat dari tahun ketahun terus meningkat. Hal ini juga ditemukan dalam beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kesadaran warga negara tentang kewajiban membayar zakat diperlukan suatu program sosialisasi yang berkaitan dengan zakat. Maksudnya adalah program sosialisasi tentang zakat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat (Aditya, 2019). Kemudian untuk menarik minat masyarakat membayar zakat diperlukan suatu sosialisasi, baik itu sosialisasi kepada Dinas, instansi, swasta dan menggunakan media cetak seperti, koran serta media elektronik TV (Manurung et al., 2018). Program sosialisasi tentang zakat dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran seseorang yang sudah berhak untuk membayar zakat, terutama bagi individu yang berpendapatan tinggi namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat (Kartika, 2020:50). Berdasarkan hal itu tentu saja BAZNAS harus memiliki strategi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat. Sosialisasi adalah salah satu program kegiatan yang ada pada lembaga zakat, dengan adanya sosialisasi lembaga zakat dapat memaksimalkan jumlah dana zakat (Izzah, 2020). Penelitian tentang Sosialisasi Program BAZNAS, yang telah dilakukan ini dirasa penting guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membayar zakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena objek yang akan diteliti merupakan tingkah laku, sikap, dan perilaku masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tidak bisa menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan cara mengumpulkan informasi dari suatu fenomena untuk kemudian menyimpulkan secara apa adanya (Hikmawati, 2020:88). Penelitian deskriptif menyimpulkan informasi berdasarkan fakta yang ada dilapangan dengan tidak bermaksud menyimpulkan secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini mengkaji tentang fakta yang ada dilapangan berdasarkan fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggali informasi langsung dari orang yang berkaitan langsung atau terlibat dalam sosialisasi program BAZNAS, serta menyesuaikan data yang ada pada BAZNAS dengan data dari orang yang pernah menerima sosialisasi BAZNAS.

Teknik pengambilan informan penelitian adalah menggunakan *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian dengan tidak melihat kelas sosial, acak, daerah akan tetapi pengambilan subjek didasarkan kepada tujuan tertentu (Hikmawati, 2020:68). Penggunaan teknik *purposive sampling* dimaksudkan untuk memilih subjek yang tahu dan ahli tentang fenomena yang sedang diteliti. Artinya pemilihan subjek teknik *purposive sampling* adalah memilih orang yang sedang berkecimpung dan paling tahu tentang fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua BAZNAS, Waka 1 bidang pengumpulan serta pengurus BAZNAS yang berkaitan dengan program sosialisasi dan masyarakat yang pernah mendapatkan sosialisasi tersebut. Data yang diperoleh dalam tulisan ini di dapatkan dari 13 orang informan 6 orang pengurus BAZNAS yang berkaitan dengan program sosialisasi dan 7 orang masyarakat usia 27 sampai 59 tahun yang pernah mendapatkan sosialisasi tersebut. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengujian keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Pengujian keabsahan data dilakukan untuk mencari kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan *triangulasi* menurut Moleong dalam buku (Nugrahani, 2014:115) merupakan suatu teknik. Pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan. atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Penelitian dalam tulisan ini menggunakan *triangulasi* teknik yaitu dengan cara membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi BAZNAS bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat, program sosialisasi dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran individu yang sudah berhak untuk membayar zakat, terutama bagi individu yang berpendapatan tinggi namun belum mengetahui tentang kewajiban zakat (Kartika, 2020:50). Penelitian dilakukan pada BAZNAS yang berada di Painan Convention Center (PCC) Jln. Agus Salim-Painan, Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian menemukan bahwa ada delapan bentuk sosialisasi program BAZNAS di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu:

Sosialisasi dalam bentuk ceramah agama / khutbah

Ceramah Agama/Khutbah adalah suatu metode untuk memberikan pengetahuan kepada orang lain melalui materi-materi Agama Islam. Pelaksanaan sosialisasi dalam bentuk ceramah agama/khutbah yaitu, para mubaligh yang ada dalam kepengurusan BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan baik itu dari unsur pimpinan maupun staf amil memberikan kajian-kajian atau siraman rohani mengenai kewajiban menunaikan zakat pada masyarakat di masjid. Sosialisasi melalui ceramah agama ini dilakukan karena sebagai pengingat dan nasehat bagi umat.

Masyarakat perlu memiliki pemahaman atau pengetahuan tentang kewajiban menunaikan zakat sehingga dengan adanya pemahaman tersebut akan tumbuh kesadaran untuk menunaikan zakat. Dalam penelitian ini hal yang dinilai yaitu keefektifan penggunaan sosialisasi zakat melalui ceramah agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Data yang diperoleh dilapangan memperlihatkan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang zakat. Terutama pemahaman akan BAZNAS di Kabupaten Pesisir Selatan. Ceramah Agama tentang zakat dilakukan oleh BAZNAS untuk mendorong dan meningkatkan pemahaman masyarakat muslim tentang zakat serta mendistribusikan otoritas kelembagaan BAZNAS ke sosok pendakwah dan masyarakat (Rosidi, Imron, 2019:80). Data membuktikan bahwa BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan melakukan sosialisasi dalam bentuk ceramah Agama di masjid. Pematerinya langsung di isi oleh para mubaligh dari pimpinan atau pengurus BAZNAS. Kemudian dalam pelaksanaannya materi dijabarkan secara lisan tidak menggunakan media. Audientnya bebas yaitu jemaah masjid dari berbagai tingkat Pendidikan.

Sosialisasi tentang zakat sangat penting dilakukan untuk menanamkan cinta zakat kepada masyarakat melalui kajian rohani yang dilakukan di berbagai masjid. Beberapa penelitian terdahulu juga mengatakan bahwa, ceramah Agama/khutbah memiliki peran penting untuk memotivasi masyarakat untuk mengeluarkan zakat terutama pada bulan Ramadhan, dengan memberikan pemahaman kepada

masyarakat terkait zakat dan besarnya pahala ketika berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan (Putri, 2021:34). Sejalan dengan pendapat diatas metode ceramah juga digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat terkait peranan zakat infak dan sedekah sebagai upaya untuk meningkatkan prekonomian terutama bagi mustahik zakat (Jauhari, 2020:101). Kegiatan sosialisasi melalui ceramah agama dilakukan dengan harapan supaya masyarakat yang masih belum berzakat agar mau berzakat dalam artian bagi yang sudah mampu, kemudian bagi yang sudah berzakat supaya mau membayarkan zakatnya melalui BAZNAS (Nopiardo, 2019:93). Pemahaman tentang kewajiban menunaikan zakat perlu ditingkatkan supaya terbentuknya masyarakat yang sadar zakat.

Seminar

Seminar adalah suatu forum diskusi yang terdiri dari beberapa narasumber dan juga audient. Sosialisasi dalam bentuk seminar dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan untuk memperkenalkan tentang profil BAZNAS beserta program-program yang ada pada BAZNAS tersebut. Tujuannya supaya para audiens yang dihadirkan pada kegiatan seminar dapat lebih mengenal BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat. Seminar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang zakat, seminar merupakan suatu forum diskusi dengan cara membahas materi yang disajikan oleh seorang pakar dan dalam seminar tersebut diperlukan moderator sebagai pemandu acara (Wati, 2019:14). Sosialisasi melalui seminar ini perlu dilakukan untuk menambah pemahaman para audiens yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut.

Data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa sosialisasi BAZNAS melalui seminar dalam pelaksanaannya kerja sama dengan pihak lain, seperti kerjasama dengan kantor kementerian agama Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat pengadaan acara seminar Kemenag bekerja sama dengan BAZNAS, yang mana Kemenag jadi tuan rumahnya, sedangkan BAZNAS didatangkan sebagai narasumber, Narasumber dari pihak BAZNAS nantinya juga akan menyampaikan sosialisasi tentang kewajiban membayar zakat, dan juga mengajak para calon muzakki untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga yang berwenang dalam pengumpulan dana zakat seperti BAZNAS. Kemudian dalam acara tesebut dihadirkan audiens yang meliputi penyuluh agama yang berstatus ASN dan non ASN. Harapannya adalah ketika seminar itu sudah terlaksana dengan menghadirkan penyuluh agama non ASN (ustadz) supaya menjadi perpanjangan tangan di tengah masyarakat untuk mensosialisasikan tentang zakat tersebut diberbagai masjid dan mushala.

Kegiatan seminar yang dilakukan pada lembaga zakat memiliki peranan untuk membentuk kerjasama dengan pihak lain, serta yang terpenting yaitu membentuk kesadaran berzakat pada masyarakat

khususnya para muzakki. Penelitian terdahulu juga mengungkapkan bahwa, sosialisasi tentang zakat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat salah satunya melalui kegiatan seminar, seperti mengadakan kegiatan seminar yang bertemakan zakat dengan sasaran adalah masyarakat umum (Syahputri et al., 2020:203). Sejalan dengan pendapat diatas sosialisasi melalui seminar dapat megembangkan pengetahuan dan pengalaman dari peserta seminar (Nizarruddin, 2019:46). Pada saat pelaksanaan kegiatan seminar terkait zakat, amil zakat mempersiapkan segala sesuatunya apabila nanti setelah sosialisasi ada masyarakat yang membayar zakat seperti membawa petugas pengumpul zakat, nomor rekening, brosur dan lainnya (Nopiardo, 2019:93). Sosialisasi melalui seminar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pentingnya menunaikan kewajiban zakat serta dengan adanya kegiatan ini audiens yang kurang paham mengenai tata cara pembayaran zakat melalui BAZNAS menjadi lebih bisa memahami, karena pada saat sosialisasi amil zakat memperkenalkan BAZNAS.

Sosialisasi di lingkungan para pengambil kebijakan

Sosialisasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan suatu program. Sosialisasi tentang zakat di lingkungan pemerintah atau para pengambil kebijakan dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para ASN dalam melaksanakan kewajibannya membayar zakat. Kemudian pengusulan surat intruksi / surat edaran sadar zakat dari Bupati meruapakan upaya penguatan program dan penguatan sinergitas antara BAZNAS dan pemerintah (HRP, 2020:58-59). Berdasarkan data yang ditemukan, BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan melakukan sosialisasi kepada Bupati dan Kepala OPD yang memiliki pengaruh besar terhadap ASN dan Non ASN yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. BAZNAS membentuk kerja sama dengan para pengambil kebijakan tersebut untuk meminta kebijakannya membuat dan mengedarkan surat edaran mengenai kewajiban menunaikan zakat kepada para ASN. Bentuk sosialisasi yaitu dengan melihat potensi dari dinas Pendidikan itu sangat besar sementara itu baru hanya sekian persen dari target atau dari potensi tadi hanya sekian persen yang terkumpul. Sehingga untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya edaran atau himbauan dari Bupati, kemudian nanti Bupati menyampaikan kepada Kepala Dinas untuk itu BAZNAS perlu melakukan pendekatan kepada Bupati.

Menyelenggarakan gerakan cinta zakat

Pimpinan BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan beserta jajarannya melakukan sosialisasi program dalam bentuk Gerakan cinta zakat ke berbagai kantor, badan, dinas yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuannya untuk membentuk masyarakat yang sadar hukum dalam membayar zakat serta supaya para

pimpinan dan pegawai yang ada di suatu lembaga atau kantor tersebut membayarkan zakat melalui BAZNAS. Berdasarkan Instruksi Presiden No 3 Tahun 2014 pengumpulan zakat dengan cara melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai zakat kepada seluruh pegawai yang beragama islam serta mendorong memfasilitasi pegawai di lingkungan instansi masing-masing untuk membayar zakat melalui BAZNAS (Coryna dkk, 2015:169).

Data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa bentuk sosialisasi Gerakan cinta zakat dilakukan untuk membentuk kerja sama dengan para pimpinan yang ada di lingkup pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan. Serta mengajak supaya karyawan yang ada di berbagai instansi dan masyarakat umum untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan.

Bentuk sosialisasi Gerakan cinta zakat dilakukan BAZNAS di berbagai bank berperan untuk membangun kerjasama dengan para pimpinan dan memperkenalkan BAZNAS kepada para karyawan supaya terbentuknya kesadaran berzakat. BAZNAS mensosialisasikan kepada para pimpinan dan staf terkait nanti pimpinan yang menginformasikan kepada bawahannya. Pengumpulan dana zakat dapat dilakukan dengan membentuk kerjasama dengan Bank seperti menemui pimpinan dari Bank dengan tujuan meningkatkan pengumpulan zakat (Nopiardo, 2019:93).

Pendekatan individu *face to face*

Sosialisasi zakat dalam bentuk pendekatan *face to face* dilakukan oleh amil zakat baik itu pimpinan maupun staf pelaksana amil zakat BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara melakukan dialog dengan perorangan yang memiliki potensi sebagai muzakki. Pendekatan individu ini dilakukan dengan tujuan supaya membangun kepercayaan masyarakat terhadap amil zakat sehingga masyarakat yang berpotensi sebagai muzakki dapat memiliki kepercayaan penuh untuk membayarkan zakatnya melalui BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan. *Door to door* merupakan suatu proses menyampaikan informasi kepada seseorang dengan cara mengunjungi rumah orang yang menjadi objek penyampaian informasi. Sosialisasi zakat melalui metode ini memungkinkan sosialisator dan lawan bicara lebih akrab dan dapat berbicara secara mendalam sesuai kebutuhan (Wati, 2019:14).

Berdasarkan data yang temukan di lapangan menunjukkan bahwa pengurus BAZNAS sudah berupaya untuk membangun kepercayaan masyarakat, dengan melakukan pendekatan kepada individu di lingkungan tempat mereka tinggal. Beberapa audiens yang pernah menerima sosialisasi BAZNAS sudah mulai terbentuk kesadaran untuk membayarkan zakat melalui BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan, tetapi masih ada juga yang membayarkan zakat secara tradisional yaitu dibagikan di lingkungan tempat tinggalnya.

Kampanye sadar zakat dapat dilakukan dengan mengadakan interaksi langsung dengan calon muzakki agar kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat meningkat, pendekatan dilakukan kepada para pengusaha, pedangang dan juga petani (Nopiardo, 2019:94).

Menyebarkan brosur dan pamflet

Brosur atau pamflet adalah suatu media yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang suatu hal yang hendak diinformasikan kepada orang lain. BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan juga memacu pengumpulan dana zakat dengan menyebarkan berbagai brosur dan pamflet di media sosial dan secara langsung. Pada brosur dan pamflet tersebut berisi rangkuman materi tentang kewajiban menunaikan zakat serta motivasi supaya terbentuknya masyarakat yang sadar zakat. Metode *fund raising* zakat dapat dilakukan melalui pembagian brosur, pamflet atau barang cetak lainnya untuk mendukung keberhasilan pengalangan dana (Azzahra, 2021:18).

Sosialisasi BAZNAS melalui brosur dan pamflet dilakukan dengan cara menyebarkan brosur dan pamflet yang berisi ajakan menunaikan zakat melalui BAZNAS dilengkapi dengan penulisan nomor rekening BAZNAS, ini dilakukan dengan tujuan supaya menarik minat serta memudahkan masyarakat mengirimkan zakatnya melalui lembaga tersebut. Pada saat amil zakat terjun langsung kelapangan untuk sosialisasi dan penyerahan bantuan kepada masyarakat, amil zakat juga menyebarkan brosur dan pamflet ajakan menunaikan zakat kepada masyarakat sekitar. Kegiatan sosialisasi melalui penyebaran brosur dan pamflet dapat dilakukan secara langsung pada saat sosialisasi di lapangan serta dapat juga dilakukan secara tidak langsung dengan membagikannya melalui media sosial. Brosur berisi dakwah zakat, tata cara pembayaran zakat, pendistribusian dari dana zakat dan dilengkapi dengan nomor rekening dari BAZNAS (Nopiardo, 2019:96). Strategi *fund raising* melalui brosur digunakan sebagai media komunikasi serta promosi program – program yang ada pada lembaga ataupun donator (Tamam, 2018:34).

Menyediakan layanan transfer Zakat

Sosialisasi zakat dalam bentuk menyediakan layanan transfer zakat dilakukan untuk memudahkan calon muzakki dalam membayarkan zakat. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan pengumpulan dana ZIS yaitu melalui srategi modern yang menggunakan fitur donasi *online* supaya mempermudah ibadah sedekah, platform donasi *online* dengan fitur pembayaran transfer via bank dan QRIS ini juga memudahkan donator dalam menitipkan infaq serta wakaf (Lestari, Eka., 2022:28). Berdasarkan data yang ditemukan BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan menyediakan layanan transfer bank seperti rekening bank dan aplikasi QRIS di seluruh bank

di Kabupaten Pesisir Selatan untuk memudahkan masyarakat membayarkan zakatnya melalui BAZNAS.

Pembayaran zakat melalui aplikasi QRIS yaitu hanya dengan scan kode yang sudah disediakan, para muzakki sudah dapat membayarkan zakatnya dengan mudah. Kemudian pembayaran zakat juga bisa ditransfer melalui rekening Bank yang disediakan BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan. Penggunaan aplikasi QRIS sebagai media transfer zakat sangat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran zakat, infaq dan sedekah (Anggreiny, 2021:104).

Iklan promosi kegiatan BAZNAS

Iklan promosi kegiatan BAZNAS ini merupakan, salah satu bentuk sosialisasi program BAZNAS. Tujuan iklan promosi untuk membangun keterbukaan informasi antara BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan dengan masyarakat. Selain untuk keterbukaan informasi harapannya supaya Muzakki yang belum menyalurkan zakatnya melalui BAZNAS supaya tertarik dan tumbuh kesadaran untuk membayarkan zakat melalui BAZNAS Pesisir Selatan. Penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh secara *online* dilakukan dengan mensosialisasikannya melalui sosial media seperti Instagram dan facebook. Sosial media dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan program kerja atau kegiatan yang ada pada lembaga zakat (Ilyas, 2021:86). Data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa sosialisasi dalam bentuk promosi kegiatan BAZNAS dilakukan pada media *online* dan cetak. Iklan promosi ini dilakukan dengan cara menyebarkan berbagai macam kegiatan atau program BAZNAS yang sudah terlaksana di media sosial resmi milik BAZNAS Pesisir Selatan seperti Facebook, intagram dan Web.

BAZNAS juga membangun kerja sama dengan menjadikan beberapa media cetak sebagai mitra untuk melakukan sosialisasi, yang dalam pelaksanaannya program yang sudah terlaksana oleh BAZNAS diterbitkan melalui media cetak seperti koran. Sosialisasi melalui media tersebut saling menguntungkan karena BAZNAS diuntungkan karena dapat melakukan sosialisasi, sedangkan pihak mitra juga diuntungkan karena di berikan jasa. Sosialisasi program BAZNAS dalam bentuk iklan promosi kegiatan juga dilakukan diberbagai media sosial milik BAZNAS Kabupaten Pesisir Selatan seperti Facebook dan Instagram. Pelaksanaannya yaitu kegiatan atau program BAZNAS yang sudah terlaksana dibagikan di media sosial Fb: Baznas Pesisir Selatan dan IG:@baznas_pesisirselatan. Sosialisasi zakat melalui media sosial dilakukan dengan membuat konten tentang zakat kemudian dibagikan melalui media sosial seperti facebook, Instagram, twitter, YouTube dan media sosial lainnya yang sering diakses oleh masyarakat, agar menarik minat masyarakat supaya berzakat melalui lembaga yang bersangkutan (Syahputri et al.,

2020:203). Selain itu, kampanye kegiatan BAZNAS merupakan suatu strategi yang dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap orang lain melalui berbagai postingan tentang zakat di media sosial dan cetak, serta kampanye ini memiliki tujuan agar membangun citra baik dari BAZNAS (Nopiardo, 2019:95).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis temukan bahwa ada delapan bentuk sosialisasi program BAZNAS, yaitu melalui ceramah Agama / Khutbah, seminar, sosialisasi di lingkungan para pengambil kebijakan, menyelenggarakan gerakan cinta zakat, pendekatan individu face to face, menyebarkan brosur dan pamflet, menyediakan layanan tranfer zakat dan iklan promosi kegiatan BAZNAS. Bentuk sosialisasi program BAZNAS ini berbeda beda. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkat kesadaran masyarakat membayar zakat. Materi yang disampaikan berkaitan tentang zakat dan memperkenalkan BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang dalam pengumpulan dana zakat. Kewajiban membayar zakat bagi orang yang mampu hukumnya wajib dan tidak boleh ditunda apalagi yang memiliki penghasilan tinggi. Zakat yang dibayarkan oleh muzakki kepada BAZNAS diharapkan dapat meringankan beban dari orang-orang yang membutuhkan zakat serta dapat mensejahterakan kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. A. (2019). Strategi Komunikasi Baznas Dalam Menyosialisasikan Pembayaran Zakat Secara Online Di Perusahaan E-commerce. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–86.
- Anggreiny, S. (2021). Strategi penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) melalui digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah. *IAIN Palangkaraya*, 1–136. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3508/>
- Azzahra, M. R. (2021). *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Jumlah Muzakki Pada Lembaga Global Zakat-Aksi Cepat Tanggap Cabang Jambi*.
- Coryna, Ita Aulia, Hendri, T. (2015). Formulasi Strategi Penghimpunan Zakat Oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *Al-Muzara'ah*, 158–179.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ilyas, M. (2021). *Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Studi Kasus Pada Laznas Dewan Da'wah Sumatra Selatan Kota Prabumulih)*. 2, 77–88.
- Jauhari, M. (2020). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Peranan Zakat Infak dan Sedekah di Kelurahan Betung

- Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. *Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 101–104.
- Kartika, I. (2020). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Membayar Zakat Dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Muzakki di BAZNAS Salatiga)*. 6(01), 42–52.
- Lestari, Eka., F. A. L. (2022). *Strategi Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (Laz-Washal) Untuk Meningkatkan Donatur Berdonasi*. 2(3), 22–29.
- Manurung, M., Studi, P., Zakat, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2018). *Sosialisasi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bengkulu Untuk Meningkatkan Minat*.
- Nizarruddin, M. A. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Zakat Sosialisasi dan Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Tijarah di BAZNAS Kabupaten Pati*. 1–173.
- Nopiardo, W. (2019). *Fundraising Zakat Pada Baznas Kabupaten Tanah Datar Pasca Peraturan BAZNAS Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpulan Zakat*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 85–99.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Putri, K. N. M. (2021). *Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Kewajiban Zakat di Kecamatan Giligenting*. *Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Sosial*, 2(1), 28–36.
- Rosidi, Imron, M. A. (2019). *Dakwah Zakat: Menyebarkan Kewajiban Berzakat di Kalangan Masyarakat Petani di Kepulauan Meranti*. 30(1), 74–90. <https://doi.org/10.24014/jdr.v30i1.7268>
- Syahputri, T. H., Indriana, M. M., Aqilah, S., & Rohim, A. N. (2020). *Optimalisasi UPZ Berbasis Kampus Sebagai Sarana Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(2), 191–212.
- Tamam, A. B. (2018). *Strategi Fundraising Dana Zis Pada Lazis Nu Kota Bogor Tahun 2017*. *Skripsi*, 1–94.
- Wahyudin, U. (2018). *Sosialisasi Zakat untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam*. *Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam*, 1(1), 17–20.
- Wati, E. (2019). *Metode Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam Mensosialisasikan Zakat Kelapa Sawit di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*